

PENGHASILAN PER KAPITA DAN FAKTOR PENENTU PEMILIHAN PRODUK BERBASIS BUDAYA

Ratih Setyaningrum¹, Alva Edi Tontowi²

^{1,2}Program Studi Teknik Mesin dan Industri

Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

Email: ratih.setyaningrum@ugm.ac.id, ratihha@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi, produk berorientasi budaya mulai melakukan inovasi baru dengan memasukkan komponen teknologi di dalam pengembangan produknya. Pangsa pasar produk berorientasi budaya tersebar di negara maju dan negara berkembang. Untuk produk berorientasi budaya yang memiliki kecanggihan teknologi tinggi sangat potensial dipasarkan di negara maju. Namun lain halnya dengan negara berkembang, sehingga perlu strategi pemilihan produk berorientasi budaya yang akan masuk ke pasar negara berkembang. Tingkat GDP sebuah negara dan kebijakan pemerintah suatu negara akan sangat berperan penting dalam pengembangan produk dan pengambilan keputusan pembelian suatu produk. Permasalahan yang muncul antara lain potensi pasar produk berorientasi budaya lebih dominan di negara maju atautkah negara berkembang. Produk berorientasi budaya yang *high technology* bisakah masuk ke segmen pasar negara yang memiliki GDP per capita menengah dan rendah (negara berkembang). Pengolahan data sekunder dari berbagai sumber referensi digunakan untuk menjawab problem tersebut. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa negara republik yang memiliki GNI per capita terbesar adalah Singapore dengan selisih yang cukup jauh dengan peringkat kedua yaitu Arab. Posisi selanjutnya yaitu China, Timor leste, Indonesia, Irak, India, Pakistan dan Bangladesh. Negara dengan GNI per capita rendah cenderung memiliki jumlah provider telekomunikasi tinggi, berarti pada negara tersebut harga sangat berpengaruh dalam memutuskan pembelian sebuah produk. Produk yang bernilai budaya banyak juga yang memiliki tingkat teknologi yang tinggi, sehingga akan potensial dipasarkan di negara maju ataupun berkembang. GDP per capita dan kebijakan suatu negara akan dipertimbangan untuk penentuan segmen pasar sebuah produk, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan daya beli masyarakat sehingga akan mempengaruhi keputusan pembelian sebuah produk

Kata Kunci : Produk, Budaya, Teknologi, GDP, Kebijakan Pemerintah

PENDAHULUAN

Perkembangan produk berorientasi budaya cukup pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi, produk berorientasi budaya mulai melakukan inovasi baru dengan memasukkan komponen teknologi di dalam pengembangan produknya. Pangsa pasar produk berorientasi budaya tersebar di negara maju dan negara berkembang. Untuk produk berorientasi budaya yang memiliki kecangihan teknologi tinggi sangat potensial dipasarkan di negara maju. Namun lain halnya dengan negara berkembang, sehingga perlu strategi pemilihan produk berorientasi budaya yang akan masuk ke pasar negara berkembang. Tingkat GDP sebuah negara dan kebijakan pemerintah suatu negara akan sangat berperan penting dalam pengembangan produk dan pengambilan keputusan pembelian suatu produk.

Inovasi produk yang berlatar belakang budaya akan berpeluang besar menjadi produk sukses, mengingat produk tersebut muncul berdasarkan permasalahan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat sebagai pengguna produk. Permasalahan yang muncul antara lain potensi pasar produk berorientasi budaya lebih dominan di negara maju ataukah di negara berkembang. Produk berorientasi budaya yang *high technology* bisakah masuk ke segmen pasar negara yang memiliki GDP per capita menengah dan

rendah (negara berkembang). Berdasarkan hal tersebut di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Perumusan masalah :

1. Menentukan pemetaan GDP per capita di negara-negara Asia dan negara berbentuk republik.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat GDP dengan jumlah provider telekomunikasi
3. Menentukan pemetaan komponen teknologi dan budaya yang terkandung dalam sebuah produk *home appliances*
4. Mengetahui pengaruh GDP dan kebijakan suatu negara dalam memutuskan pembelian sebuah produk
5. Mengetahui pangsa pasar produk berorientasi budaya di negara maju dan berkembang

Tinjauan Pustaka

GNP dan GDP

Nilai GNP (*Gross National Product*) atau *Produk Nasional Bruto* adalah nilai barang dan jasa yg dihasilkan oleh penduduk suatu negara selama satu tahun ditambah hasil barang dan jasa warga negara yg bekerja diluar negeri. *Nilai Produk Domestik Bruto* atau GDP (*gross Domestic Product*) adalah nilai total atas seluruh output final yg dihasilkan

oleh suatu perekonomian, baik yg dilakukan oleh penduduk warga negara maupun orang-orang dari negara lain yg bermukim di negara bersangkutan. Pendapatan Perkapita adalah jumlah pendapatan nasional suatu negara selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk negara tersebut.

Negara Maju dan Berkembang

Negara maju adalah sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Kebanyakan negara dengan GDP per kapita tinggi dianggap negara berkembang. Namun beberapa negara telah mencapai GDP tinggi melalui eksploitasi sumber daya alam (seperti Nauru melalui pengambilan fosfor dan Brunei Darussalam melalui pengambilan minyak bumi) tanpa mengembangkan industri yang beragam, dan ekonomi berdasarkan-jasa tidak dianggap memiliki status 'negara maju'.

Karakteristik Negara Maju, yaitu:

- Memiliki teknologi yang canggih Angka kelahiran dan kematian rendah
- Banyaknya industri elektronika dan transportasi Angka pengangguran sedikit
- Tingkat KKN rendah Intensitas mobilitas tinggi
- Pendapat rata-rata penduduk tinggi Sifat kemandirian masyarakat tinggi
- Sifat kebangsaan masyarakat tinggi

Negara berkembang adalah istilah yang umum digunakan untuk menjelaskan suatu negara dengan kesejahteraan material tingkat rendah. Karena tidak ada definisi tetap *negara berkembang* yang diakui secara internasional, tingkat pembangunan bisa saja bervariasi di dalam negara berkembang tersebut. Sejumlah negara berkembang memiliki standar hidup rata-rata yang tinggi.

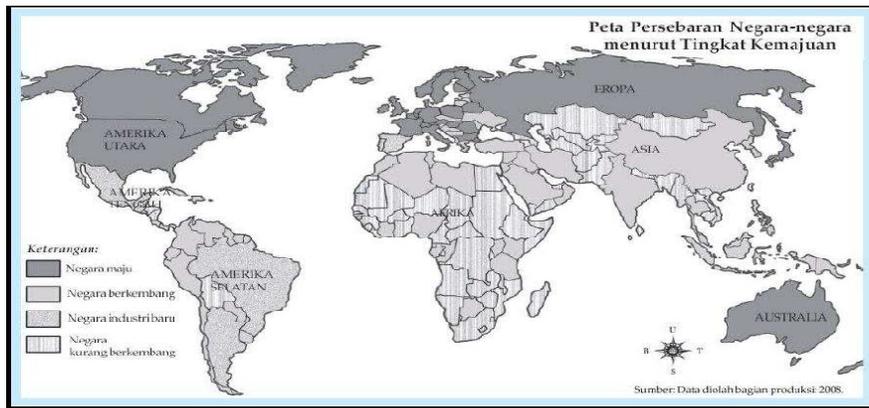
Karakteristik Negara Berkembang, yaitu:

- Memiliki teknologi yang sederhana Angka kelahiran dan kematian tinggi
- Sedikitnya industri elektronika dan transportasi Angka pengangguran tinggi
- Tingkat KKN tinggi Intensitas mobilitas rendah
- Pendapat rata-rata penduduk rendah Sifat kemandirian masyarakat rendah
- Sifat kebangsaan masyarakat rendah

Peta Pembagian Negara Maju & Berkembang

Gambar 1. Peta negara maju dan negara berkembang

Sumber: <http://shockmonkeys.files.wordpress.com/2011/09/yhfk.jpg>



Gambar 1. Peta negara maju dan negara berkembang

Studi Kasus Produk Handphone di India

Provider Telekomunikasi merupakan perusahaan yang memberikan layanan jasa komunikasi.

Studi kasus di negara India, muncul produk baru yaitu perangkat tambahan pada handphone. Perangkat tersebut berfungsi menampung berbagai jenis *chip* kartu telephone. Mengingat masyarakat India memiliki banyak jenis kartu telephone maka perangkat tersebut sangat laris dipasaran. Permasalahan yang muncul apakah terdapat hubungan antara GDP dengan jumlah provider?

Metode Technometrik

Teknometrik merupakan model yang dapat digunakan dalam menentukan aspek-aspek pengukuran teknologi. Menurut Purwasmita (2000), peta teknologi mengenal adanya empat

komponen teknologi yang saling terkait yang dapat menjelaskan tingkat kecanggihan pemanfaatan suatu teknologi, yaitu: teknologi (*technoware*), organisasi (*orgaware*), tenaga kerja (*humanware*), dan informasi tentang teknologi yang dimiliki (*infoware*). Identifikasi tingkat kecanggihan suatu teknologi dapat dilakukan dengan melihat interaksi dinamis yang terjadi di antara komponen tersebut. Pengukuran teknometrik dititik beratkan pada keempat komponen teknologi, yang dijelaskan sebagai berikut :

Technoware; teknologi yang melekat pada obyek (*object embodied technology*) meliputi seluruh fasilitas fisik yang diperlukan dalam operasi transformasi, seperti instrumen, peralatan, permesinan, alat pengangkutan, dan infrastruktur fisik. Sebagai fasilitas fisik, *technoware* membutuhkan manusia sebagai operator

Penghasilan Per Kapita dan Faktor Penentu Pemilihan Produk Berbasis Budaya

dengan bidang spesialisasinya. Ia merupakan pusat transformasi yang menghubungkan komponen teknologi yang satu dengan yang lainnya (Nazarudin, 2008). Techoware terdiri dari 7 elemen yaitu manual, *powered facilities, general purpose, spesial purpose, automatic, computerized* dan *integrated* (Syarif dan Ramanathan, 1991).

Tabel 1. Penelitian pendahulu menggunakan metode technoware

Judul Jurnal & Pengarang	Variabel technoware
Analisis komponen teknologi dan nilai tambah terhadap perkembangan sentra industri kerupuk udang (Ingrati, Santoso, Dania)	Operasional, kepresisian, pemeliharaan alat, tingkat kesulitan pengawasan, pengendalian proses
Analisis kondisi komponen teknologi pengolahan industri the curah Indonesia (Suprihatini, dkk)	Mesin terintegrasi, mesin bekerja sesuai kapasitas, mesin efisien dan alat kontrol otomatis

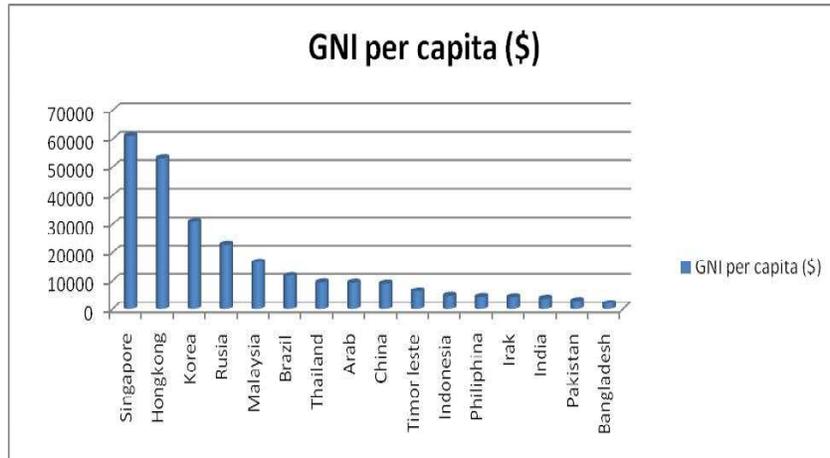
Pengumpulan Data

Pengumpulan data GDP & GNI per capita

Tabel 2. GDP dan GNI di berbagai negara

NO	Negara	GNI per capita (\$)	GDP (million \$)
1	Singapore	61100	274
2	Hongkong	53000	263
3	Korea	30900	1129
4	Rusia	22700	2014
5	Malaysia	16500	303
6	Brazil	11700	2252
7	Thailand	9400	365
8	Arab	9303	2554
9	China	9000	8358
10	Timor leste	6400	1
11	Indonesia	4800	878
12	Philiphina	4400	250
13	Irak	4300	210
14	India	3800	1842
15	Pakistan	3000	231
16	Bangladesh	2000	115

Sumber ; World Bank, 2012



Gambar 2. Urutan GNI dari terbesar ke terkecil di berbagai negara

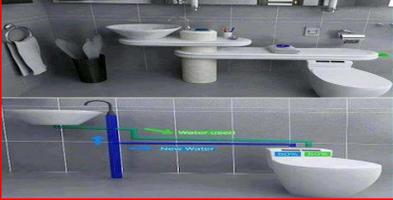
Pengumpulan Data Provider Telekomunikasi

Tabel 3. Jumlah provider, GDP per capita dan jumlah penduduk suatu negara

No	Negara	Jml Provider	GNI per capita (\$)	Jml Penduduk (juta jiwa)
1	Singapore	3	61100	4
2	Hongkong	6	53000	7
3	Korea	4	30900	48
4	Malaysia	3	16500	25
5	China	3	9000	1300
6	Indonesia	10	4800	225
7	Philipina	4	4400	86
8	India	5	3800	1080
9	Pakistan	5	3000	154

Pengumpulan data produk *home appliances*

Tabel 4. Produk *home appliances*

NO	Nama Produk	Gambar
1	Magiccom	
2	Mesin cuci	
3	Alat Memasak	
4	Jemuran	
5	Tempat tidur	
6	Perlengkapan Toilet	

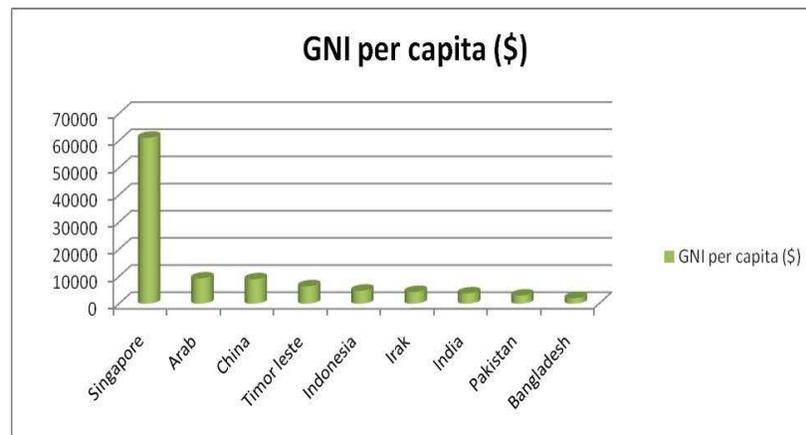
7	Kursi multi fungsi	
8	Furniture dapur	
9	Kulkas	
10	AC	

Pengolahan Data dan Analisa
Pertumbuhan GNI di neraga berbentuk republik

Tabel 5. Data GDP dan GNI di negara republik

NO	Negara Republik	GNI per capita (\$)	GDP (million \$)
1	Singapore	61 100	274
2	Arab	9303	2554
3	China	9000	8358
4	Timor leste	6400	1
5	Indonesia	4800	878
6	Irak	4300	210
7	India	3800	1842
8	Pakistan	3000	231
9	Bangladesh	2000	115

Sumber : World bank, 2012



Gambar 3. Urutan GNI per capita di negara-negara republik

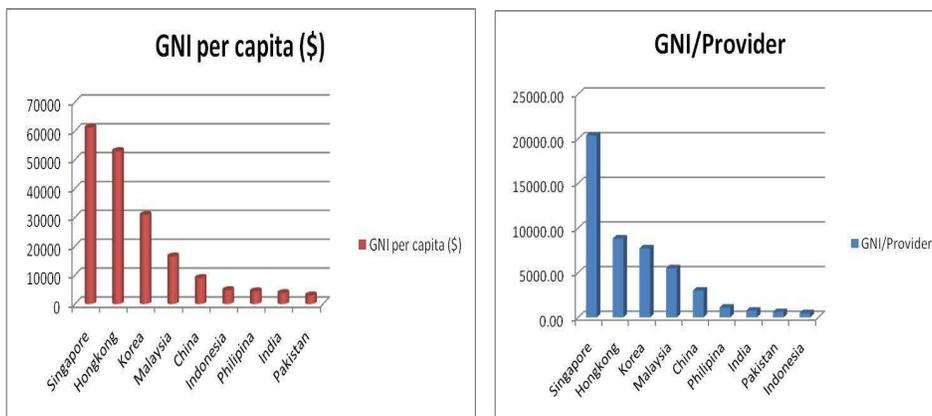
Berdasarkan gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa negara republik yang memiliki GNI per capita terbesar adalah Singapore dengan selisih yang cukup jauh

dengan peringkat kedua yaitu Arab. Posisi selanjutnya China, timor leste, Indonesia, Irak, India, Pakistan dan Bangladesh.

Pengaruh GNI per capita terhadap jumlah provider di negara republik

Tabel 6. Perbandingan GNI dengan provider

No	Negara	GNI/Provider
1	Singapore	20366.67
2	Hongkong	8833.33
3	Korea	7725
4	Malaysia	5500
5	China	3000
6	Philipina	1100
7	India	760
8	Pakistan	600
9	Indonesia	480



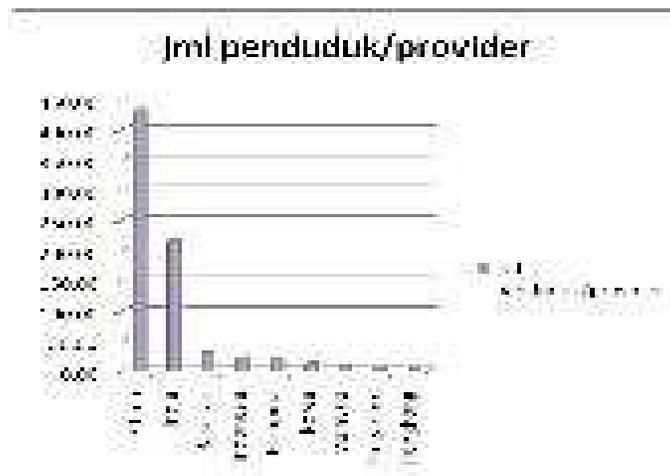
Gambar 4. Perbandingan GNI per capita dengan jumlah provider

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa Indonesia bertukar urutan menjadi urutan terakhir pada perhitungan GNI/ jumlah provider. Hal tersebut terjadi mengingat di Indonesia memiliki jumlah provider sebanyak 10. Apabila tidak melibatkan Indonesia (karena data ekstrem),

maka dapat disimpulkan bahwa negara dengan GNI per capita rendah cenderung memiliki jumlah provider tinggi, berarti pada negara tersebut harga sangat berpengaruh dalam memutuskan pembelian sebuah produk.

Tabel 7. Perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah provider

No	Negara	Jml Penduduk/Provider
1	China	433.33
2	India	216.00
3	Pakistan	30.80
4	Indonesia	22.50
5	Philipina	21.50
6	Korea	12.00
7	Malaysia	8.33
8	Singapore	1.33
9	Hongkong	1.17



Gambar 5. Perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah provider

Gambar 5 menunjukkan jumlah pengguna sebuah provider. China karena jumlah penduduk besar maka sebuah provider banyak penggunanya, hal tersebut merupakan peluang untuk memasarkan provider baru. Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi di India, oleh sebab itu studi kasus diatas tentang perangkat handphone yang memuat banyak kartu sangat potensial di pasar negara India.

Penilaian produk menggunakan variabel *technoware*

Berdasarkan penelitian pendahulu seperti pada Tabel 1 tersebut diatas, dapat disimpulkan dalam menilai kandungan teknologi pada sebuah produk mempertimbangkan variabel berikut ini :

- a. Memiliki nilai presisi
- b. Pemeliharaan dan perawatan mudah
- c. Pengontrolan dan pengendalian otomatis
- d. Lebih efisien
- e. Memiliki fungsi umum dan khusus

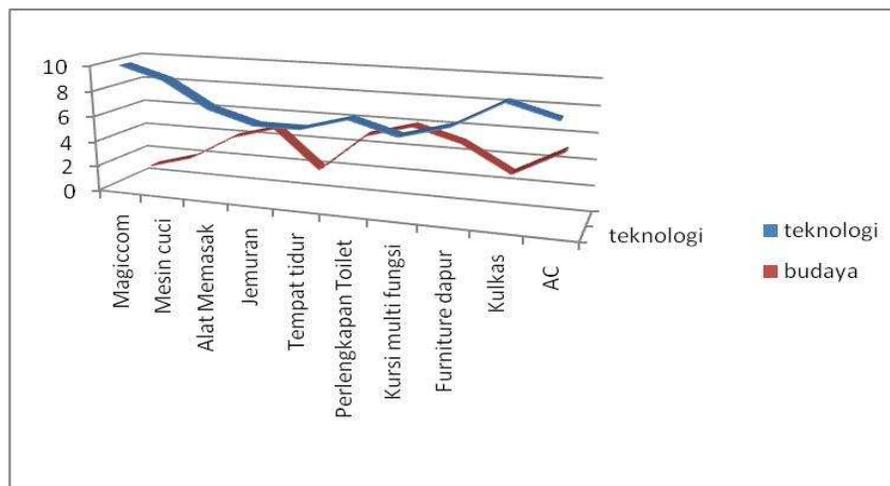
Penilaian terhadap produk home appliances sbb :

Tabel 8. Penilaian komponen *technoware*

NO	Nama Produk	Variabel Technoware	Klasifikasi teknologi
1	Magiccom	a,b,c,d,e	high
2	Mesin cuci	a,b,c,d,e	high
3	Alat Memasak	a,b,c,d	medium
4	Jemuran	b,c,d	medium
5	Tempat tidur	a,b,d,e	medium
6	Perlengkapan Toilet	b,c,d,e	medium
7	Kursi multi fungsi	b,c,d,e	medium
8	Furniture dapur	b,c,d,e	medium
9	Kulkas	a,b,c,d,e	High
10	AC	a,b,c,d	High

Tabel 9. Penilaian komponen *culture*

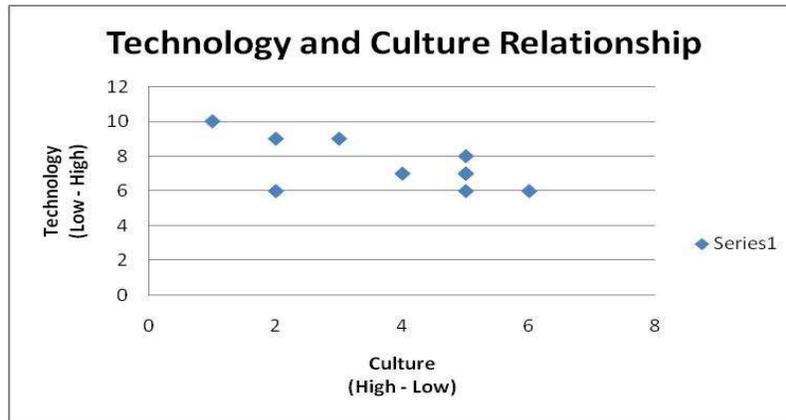
NO	Nama Produk	Variabel Culture	Klasifikasi Culture
1	Magicom	Gaya hidup masyarakat yang praktis dan tingkat kesibukan tinggi	High
2	Mesin cuci	Gaya hidup masyarakat yang praktis dan tingkat kesibukan tinggi	High
3	Alat Memasak	Pola hidup praktis dan safety	Medium
4	Jemuran	Keluarga kecil dan trend minimalis	Medium
5	Tempat tidur	Keluarga besar dengan desain minimalis	High
6	Perlengkapan Toilet	Gaya hidup go green dan praktis	Medium
7	Kursi multi fungsi	Gaya hidup praktis, minimalis, multifungsi	Medium
8	Furniture dapur	Gaya hidup praktis, minimalis, multifungsi	Medium
9	Kulkas	Gaya hidup masyarakat yang praktis dan tingkat kesibukan tinggi	Medium
10	AC	Gaya hidup go green dan praktis	Medium



Gambar 6. Kandungan unsur teknologi dan budaya pada suatu produk

Berdasarkan Gambar 6 disimpulkan dari contoh produk home appliances tersebut yang memiliki kandungan teknologi dan

budaya yang tinggi adalah magicom, mesin cuci dan peralatan masak.



Gambar 7. Hubungan teknologi dan budaya pada suatu produk

Berdasarkan Gambar 7, disimpulkan bahwa produk yang bernilai budaya banyak juga yang memiliki tingkat teknologi yang tinggi,

sehingga akan potensial dipasarkan di negara maju ataupun berkembang.

KESIMPULAN

1. Negara republik yang memiliki GNI per capita terbesar adalah Singapore dengan selisih yang cukup jauh dengan peringkat kedua yaitu Arab. Posisi selanjutnya yaitu China, Timor leste, Indonesia, Irak, India, Pakistan dan Bangladesh.
2. Negara dengan GNI per capita rendah cenderung memiliki jumlah provider tinggi, berarti pada negara tersebut harga sangat berpengaruh dalam memutuskan pembelian sebuah produk.
3. Produk yang bernilai budaya banyak juga yang memiliki tingkat teknologi yang tinggi, sehingga akan potensial dipasarkan di negara maju ataupun berkembang.
4. GDP per capita dan kebijakan suatu negara akan dipertimbangkan untuk penentuan segmen pasar sebuah produk, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan daya beli masyarakat sehingga akan mempengaruhi keputusan pembelian sebuah produk

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Indriartiningtyas, Salim. Penilaian kecanggihan teknologi menggunakan metode teknoware sebagai strategi pengembangan teknologi PT Barata Indonesia. Universitas Trunojoyo. Madura
- Ingrati, santoso, Dania. Analisis komponen teknologi dan nilai tambah terhadap perkembangan sentra industri kerupuk udang. Jurnal teknik Industri vol1,no 2,125-139.Universitas Brawijaya
- Suprihatini, Marimin, Mangunwidjadja. Analisis kondisi komponen teknologi pengolahan industri the curah Indonesia.Institute Pertanian Bogor.
- Yoga, Hardono, Divi. 2011. Geografi Dunia.Blogspot
www.The world bank.com
www.mariohr33.blogspot.com